BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada Januari 2025, keputusan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) untuk memecat Shin Tae Yong dan menunjuk Patrick Kluivert sebagai pelatih kepala Tim Nasional Indonesia memicu gelombang reaksi yang luar biasa di media sosial. Ribuan unggahan bermunculan dalam hitungan jam, menyebarkan sentimen negatif, kritik tajam, hingga tagar #PKOut yang sempat menjadi trending di Instagram. Fenomena ini mencerminkan bagaimana isu pemilihan pelatih tidak sekadar menjadi teknis keolahragaan, melainkan telah berkembang menjadi arena pergulatan opini publik yang penuh dengan konstruksi framing dan pergulatan gagasan di ruang digital.

Sepak bola menjadi salah satu olahraga paling populer di Indonesia yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga telah menjadi bagian dari identitas sosial dan budaya masyarakat. Fakhira (2023) menjelaskan bahwa dalam konteks sosiologi olahraga, sepak bola berperan sebagai arena pembentukan identitas dan solidaritas sosial, dimana loyalitas terhadap klub atau tim nasional mencerminkan konstruksi identitas kolektif masyarakat. Popularitas sepak bola di Indonesia terlihat dari tingginya partisipasi masyarakat dalam berbagai kompetisi lokal hingga nasional, serta antusiasme publik terhadap pertandingan yang melibatkan Tim Nasional Indonesia. Fenomena ini menunjukkan bahwa sepak bola memiliki daya social bonding yang kuat, karena mampu menyatukan individu dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya dalam satu identitas kolektif sebagai pendukung (Giulianotti, 2016). Lebih lanjut, Giulianotti (2016) menegaskan bahwa sepak bola juga berfungsi sebagai ruang ekspresi emosi kolektif yang menghubungkan individu dengan komunitas yang lebih besar, sehingga setiap peristiwa yang menyangkut tim nasional cenderung mendapat respons yang kuat dari masyarakat.

Di Indonesia, peran sepak bola sebagai identitas nasional semakin menguat ketika dikaitkan dengan eksistensi Tim Nasional Sepak Bola Indonesia yang berada di bawah naungan PSSI. Setiap dinamika yang terjadi dalam tubuh tim nasional,

baik terkait performa pemain, kebijakan federasi, maupun penunjukan pelatih, selalu menjadi perhatian publik dan memicu diskursus luas di media massa maupun media sosial (Wenner, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk opini publik dan memproduksi makna atas suatu peristiwa olahraga, sekaligus memperlihatkan hubungan mutualistis antara dunia olahraga dan ekosistem media yang saling membutuhkan satu sama lain.

Isu pemilihan pelatih Tim Nasional Indonesia selalu menjadi salah satu topik yang paling ramai diperbincangkan oleh publik, khususnya di media sosial. Setiap kali terjadi pergantian pelatih, baik karena hasil pertandingan yang tidak memuaskan maupun kebijakan federasi, diskusi publik langsung meningkat secara signifikan. Publik tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga aktif memberikan penilaian, kritik, bahkan rekomendasi terhadap siapa sosok yang dianggap layak menjadi pelatih. Hal ini menunjukkan bahwa pelatih tim nasional tidak sekadar dipandang sebagai pengatur strategi di lapangan, tetapi juga sebagai simbol harapan dan identitas tim yang memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap tim nasional itu sendiri, bahkan terhadap kebijakan yang diambil oleh federasi sepak bola.

Fenomena ini bermula dari keputusan PSSI yang melakukan pemecatan terhadap Shin Tae Yong dan menggantikannya dengan Patrick Kluivert sebagai kepala pelatih Tim Nasional Indonesia pada Januari 2025. Banyak akun media sosial yang mempertanyakan keputusan yang diambil oleh PSSI, sehingan ribuan unggahan menyebarkan sentimen negatif terhadap keputusan tersebut. Hal ini muncul karena Shin Tae Yong dinilai menunjukkan performa yang cukup baik dalam melatih Tim Nasional Indonesia. Di sisi lain, banyak pihak menilai bahwa Patrick Kluivert adalah sosok yang kurang tepat untuk mengemban jabatan tersebut, mengingat berbagai isu negatif yang mengiringinya serta rekam jejaknya sebagai pelatik yang dirasa belum sebanding dengan pencapaian Shin Tae Yong.

Situasi tersebut terus berlanjut pada Kualifikasi Piala Dunia 2026, di mana Tim Nasional Indonesia meraih hasil yang buruk pada beberapa pertandingan. Hal ini berakibat pada gagalnya Indonesia untuk lolos ke Piala Dunia 2026 serta dipecatnya Patrick Kluivert sebagai pelatih kepala Tim Nasional Indonesia. Kekecewaan supporter terhadap kinerja kepelatihan Timnas serta kebijakan PSSI

kemudian ditumpahkan melalui media sosial, khususnya Instagram, dengan tagar #PKOut yang sempat menjadi trending. Selanjutnya, pada Januari 2026, PSSI mengumumkan John Herdman sebagai pelatih Tim Nasional Indonesia yang baru, dikontrak hingga tahun 2027. Para supporter menyambut positif keputusan tersebut, terlebih John Herdman berpengalaman dalam meloloskan Kanada ke Piala Dunia 2022.

Isu pemilihan pelatih Tim Nasional Indonesia penting untuk dikaji dalam ranah ilmu komunikasi karena fenomena ini tidak hanya berkaitan dengan keputusan teknis, tetapi juga mencerminkan bagaimana khalayak memaknai, menafsirkan, serta merespons pesan yang disampaikan media mengenai isu tersebut. Dalam era komunikasi saat ini, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai saluran penyebaran informasi, tetapi juga menjadi ruang bagi khalayak untuk menginterpretasikan, menegosiasikan, serta memberikan makna terhadap pesan yang mereka konsumsi (Wirasti, 2024). Proses pemaknaan tersebut dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dimiliki setiap individu sehingga memungkinkan munculnya beragam interpretasi terhadap konten yang sama.

Dari fenomena tersebut juga terlihat jelas, bahwa platform Instagram saat ini menjadi salah satu media sosial paling populer di Indonesia. Melalui fitur seperti postingan, caption, reels, dan kolom komentar, pengguna dapat dengan mudah menyampaikan opini mereka. Dalam konteks ini, isu pemilihan pelatih tidak hanya berhenti pada penyampaian informasi, tetapi berkembang menjadi ruang diskusi yang dinamis, bahkan sering kali memicu perdebatan antar pengguna. Kehadiran media sosial, khususnya Instagram, telah mengubah cara publik mengonsumsi informasi dan berpartisipasi dalam dunia olahraga. Jika dahulu opini publik hanya terbentuk melalui kolom surat kabar atau melalui interaksi sekelompok orang, kini platform digital memungkinkan setiap individu untuk menyuarakan pendapatnya secara instan.

Dalam konteks isu ini, sejumlah akun komunitas di Instagram secara konsisten melakukan pembaruan informasi dan pembingkaian narasi terkait isu pemilihan pelatih Tim Nasional Indonesia. Dari penelusuran yang dilakukan,

terdapat tiga akun yang secara aktif membahas perkembangan tersebut, yaitu @garudarevolution.football, @garudaupdates, dan @beritagaruda. Ketiga akun ini menjadi sorotan karena memiliki intensitas posting yang cukup tinggi serta tingkat engagement pengguna yang signifikan di tengah ramainya diskusi terkait pergantian pelatih Timnas. Keberadaan akun-akun semacam ini memperlihatkan betapa besarnya peran komunitas digital dalam ikut membentuk suasana dan arah diskusi publik di media sosial terkait isu-isu yang menyangkut Tim Nasional Indonesia.

Berdasarkan pada pengamatan 1 Juni 2026, postingan dalam rentang waktu Januari 2025 sampai Februari 2026 telah mempublikasi postingan terkait pelatih Tim Nasional dengan intesitas yang cukup banyak. Dari ketiga akun tersebut, terdapat beberapa hal yang menajdi sorotan antara lain,

Nama Akun	Followers	Jumlah Postingan	Jumlah Engagement		
			Like	Comment	Share
@garudarevolution.football	675.000	102	2.856.234	173.790	101.105
@garudaupdates	229.000	99	251.915	21.315	10.076
@beritagaruda	157.000	120	587.234	22.793	11.240

Tabel 1.1 Tabel Perbandingan Engagement Akun Instagram
Sumber: Pengamatan Pribadi

Akun @garudarevolution.foootball merupakan salah satu akun Instagram yang membahas terkait perkembangan Tim Nasional Indonesia. Akun tersebut berdiri sejak tahun 2016. Akun ini memiliki 675 ribu pengikut yang menunjukkan bahwa akun ini merupakan salah satu akun fanbase sepak bola dalam negeri yang cukup besar. Akun ini juga mengklaim sebagai “Number 1 Indonesia National Team Fanbase” berdasarkan yang tertera di bio instagramnya.

Gambar 1.1 Profil akun Instagram @garudarevolution.foootball

Akun tersebut secara konsisten mengunggah konten yang berkaitan dengan perkembangan Tim Nasional Indonesia, termasuk isu pemilihan dan pergantian pelatih. Dengan jumlah pengikut yang besar dan tingkat interaksi yang tinggi, akun ini menjadi salah satu ruang diskusi digital bagi para penggemar sepak bola Indonesia untuk menyampaikan pandangan mereka terhadap berbagai isu yang berkembang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, tercatat sebanyak 102 postingan yang membahas tentang pelatih Timnas Indonesia. Postingan tersebut tersebar di rentang waktu Januari 2025 hingga Februari 2026. dari postingan – postingan tersebut, memiliki *engagement* yang cukup tinggi di setiap postingannya. Tercatat, dalam kurun waktu tersebut, sebanyak 2.856.234 pengguna menyukai postingan dari @garudarevolution.football. Selain itu, tercatat pada kurun waktu tersebut, postingan @garudarevolution.football terdapat 173.790 komentar diberikan oleh para *viewers*.

Selain itu, interaksi yang terjadi di kolom komentar menjadi ruang bagi khalayak dalam mengekspresikan hasil pemaknaannya terhadap konten yang disajikan. Melalui kolom komentar, pengguna tidak hanya memberikan tanggapan terhadap informasi yang diterima, tetapi juga berdiskusi, bertukar pandangan, serta menanggapi interpretasi pengguna lain. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa proses penerimaan pesan di media sosial berlangsung dinamis dan melibatkan negosiasi makna diantara para pengguna.

Dalam konteks isu pemilihan pelatih Tim Nasional Indonesia, setiap khalayak dapat memberikan pemaknaan yang berbeda terhadap informasi yang dipublikasikan oleh media. Sebagian khalayak dapat menerima pesan sesuai dengan makna yang dikonstruksi oleh pembuat konten, sementara sebagian lainnya melakukan negosiasi atau bahkan menolak makna tersebut berdasarkan sudut pandang yang mereka miliki. Dalam hal ini, media sosial tidak hanya menjadi sarana penyebaran informasi, tetapi juga menjadi ruang yang memperlihatkan bagaimana proses resepsi berlangsung melalui beragam respons dan interpretasi khalayak terhadap suatu isu.

Dalam perkembangan media sosial saat ini, akun-akun yang membahas sepak bola tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga menjadi ruang diskusi bagi khalayak untuk membentuk dan mengekspresikan pandangan mereka terhadap berbagai isu sepak bola. Media sosial memungkinkan terjadinya

interaksi dua arah antara produsen pesan dan audiens, sehingga khalayak memiliki kesempatan untuk memberikan tanggapan, komentar, maupun interpretasi terhadap informasi yang diterima (Haenlein, 2023). Namun, pesan yangn disampaikan melalui media sosial tidak selalu dimaknai secara seragam oleh audiens. Stuart Hall (2005) mengemukakan bahwa pesan media tidak selalu diterima persis sebagaimana ia diproduksi. Makna baru terbentuk pada tahap *decoding*, tergantung pada kode budaya dan posisi sosial audiens yang mungkin berbeda dari kode yang digunakan *encoder*. Setiap individu memiliki latar belakang sosial, pengalaman, pengetahuan, serta nilai yang berbeda sehingga memungkinkan munculnya berbagai interpretasi terhadap pesan yang sama.

Isu pemilihan pelatih Tim Nasional Indonesia menjadi semakin penting karena berkaitan langsung dengan harapan masyarakat terhadap prestasi tim nasional. Pelatih tidak hanya dipandang sebagai sosok yang bertanggung jawab atas strategi dan performa tim di lapangan, tetapi juga sebagai figur yang merepresentasikan arah perkembangan sepak bola nasional. Oleh karena itu, setiap keputusan yang berkaitan dengan pelatih sering kali memunculkan beragam tanggapan dari masyarakat, khususnya para penggemar sepak bola yang aktif mengikuti perkembangan Tim Nasional Indonesia.

Studi menunjukkan bahwa media sosial dapat membentuk ruang interaksi yang memungkinkan pengguna untuk menyampaikan pendapat, memberikan respons, serta berdiskusi mengenai suatu isu secara terbuka (Staab, 2022). Melalui fitur seperti komentar, like, dan share, pengguna media sosial tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses pertukaran makna terhadap informasi yang mereka konsumsi. Dalam konteks ini, media sosial berfungsi sebagai ruang diskursus yang memungkinkan terjadinya berbagai bentuk interpretasi terhadap suatu pesan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pola interaksi pada platform media sosial dapat meningkatkan keterlibatan penggemar sepak bola dalam berbagai isu yang berkaitan dengan tim favorit mereka (Romero-Jara, 2024). Tingginya keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa audiens memiliki posisi yang aktif dalam menanggapi dan memaknai informasi yang beredar di media sosial. Keterikatan emosional yang kuat terhadap Tim Nasional Indonesia menyebabkan isu-isu yang berkaitan dengan pelatih sering kali memunculkan beragam respons dan interpretasi

dari para penggemar.

Selain menjadi ruang diskusi, akun @garudarevolution.football juga berfungsi sebagai sumber informasi bagi para pengikutnya dalam memahami berbagai isu yang berkaitan dengan Tim Nasional Indonesia. Namun demikian, pesan yang disampaikan melalui unggahan akun tersebut tidak selalu dimaknai secara seragam oleh seluruh audiens. Setiap individu memiliki pengalaman, pengetahuan, latar belakang sosial, serta pandangan yang berbeda terhadap sepak bola Indonesia sehingga memungkinkan munculnya pemaknaan yang beragam terhadap isu yang sama. Perbedaan pemaknaan tersebut dapat dipahami melalui pendekatan analisis resepsi yang menempatkan audiend sebagai pihak yang aktif dalam proses komunikasi media dan sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk menafsirkan, menerima, menegosiasikan, atau bahkan menolak makna yang ditawarkan oleh media.

Pada isu pemilihan pelatih Tim Nasional Indonesia, *followers* akun @garudarevolution.football berpotensi memiliki pemaknaan yang berbeda terhadap konten yang dipublikasikan. Sebagian mungkin menerima pesan sesuai dengan makna yang dibangun akun tersebut, sebagian lainnya dapat menerima dengan berbagai penyesuaian berdasarkan pengalaman pribadi, sementara kelompok lain dapat memberikan interpretasi yang berbeda atau bahkan berlawanan dengan pesan yang disampaikan.

Pendekatan analisis resepsi menjadi penting dalam konteks ini karena, sebagaimana dikemukakan oleh Hall (2005), makna sebuah pesan media tidak otomatis berpindah dari produsen ke audiens. Pesan yang dienkodekan oleh produsen harus terlebih dahulu didekodekan secara bermakna oleh penerimanya, dan kedua proses ini dipengaruhi oleh *meaning structures*, kerangka pengetahuan, serta relasi produksi yang berbeda di antara keduanya. Perbedaan antara kode encoder dan kode decoder inilah yang memunculkan derajat pemahaman maupun kesalahpahaman dalam pertukaran komunikasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis resepsi khalayak terhadap isu pemilihan pelatih Tim Nasional Indonesia pada akun Instagram @garudarevolution.football. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana audiens memaknai pesan media serta memperkaya kajian komunikasi digital, khususnya dalam bidang studi resepsi

khalayak dan komunikasi olahraga.

1.2. Rumusan Masalah

Perkembangan media sosial telah menciptakan ruang komunikasi yang memungkinkan khalayak untuk secara aktif berinteraksi dengan berbagai informasi yang mereka terima. Dalam konteks isu pemilihan pelatih Tim Nasional Indonesia, akun Instagram @garudarevolution.football menjadi salah satu media yang banyak digunakan untuk menyebarkan informasi sekaligus menjadi ruang diskusi bagi para penggemar sepak bola Indonesia. Melalui berbagai unggahan yang dipublikasikan, akun tersebut menghadirkan beragam narasi mengenai isu pemilihan pelatih Tim Nasional Indonesia yang kemudian diterima dan dimaknai oleh para pengikutnya. Perbedaan latar belakang, pengalaman, serta pandangan individu memungkinkan munculnya berbagai bentuk pemaknaan terhadap pesan yang sama. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana audiens akun Instargam @garudarevolution.football memaknai konten terkait isu pemilihan pelatih Tim Nasional Indonesia.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini disusun untuk merespons berbagai pertanyaan kunci yang menjadi landasan proses kajian ilmiah. Pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu bagaimana posisi resepsi audiens memaknai konten terkait isu pemilihan pelatih Tim Nasional Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana followers akun Instagram @garudarevolution.football memaknai isu pemilihan pelatih Tim Nasional Indonesia, serta mengidentifikasi posisi resepsi khalayak terhadap isu pemilihan pelatih Tim Nasional Indonesia berdasarkan kategori *Dominant Reading, Negotiated Reading,* dan *Oppositional Reading* dalam teori Stuart Hall. Selain itu, penelitian ini mencoba untuk menjelaskan faktor-fakta proses pemaknaan followers akun Instagram @garudarevolution.football terhadap isu pemilihan pelatih Tim Nasional Indonesia.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian resepsi khalayak, komunikasi digital, dan komunikasi olahraga. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas proses pemaknaan khalayak terhadap konten media sosial dalam berbagai konteks komunikasi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai konten media sosial dalam membentuk persepsi terhadap isu olahraga. Oleh karena hal tersebut, para penggemar sepak bola diharapkan lebih cermat dalam menafsirkan informasi serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum mengambil kesimpulan terhadap isu yang berkembang.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya proses pemaknaan terhadap informasi yang diterima melalui media sosial. Selain itu, penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami bahwa setiap individu dapat memiliki interpretasi yang berbeda terhadap suatu pesan media berdasarkan pengalaman dan latar belakang masing-masing.

1.6. Batasan Penelitian

Dalam menjaga konsistensi dan ketepatan tujuan penelitian, kajian ini dibatasi pada lingkup tertentu yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian. Fokus yang diangkat adalah resepsi khalayak terhadap isu pemilihan pelatih Tim Nasional Indonesia pada akun Instagram @garudarevolution.football. Analisis dilakukan terhadap followers akun @garudarevolution.football yang pernah melihat atau berinteraksi dengan konten terkait isu pemilihan pelatih Tim Nasional Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis resepsi Stuart

Hall untuk mengidentifikasi posisi pemaknaan audiens ke dalam kategori Dominant *Reading, Negotiated Reading, dan Oppositional Reading*.